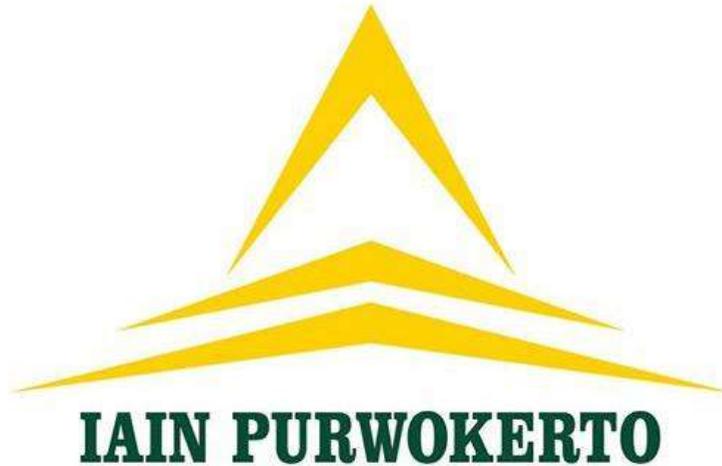


**UPAYA PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
DI SD NEGERI 2 PURBALINGGA LOR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
NUR ALFIA HANI
NIM: 1522405026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

UPAYA PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SD NEGERI 2 PURBALINGGA LOR

**NUR ALFIA HANI
NIM. 1522405026**

Program s-1 pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya kemerosotan moral bangsa yang salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang dinilai lebih mementingkan pengetahuan dan mengabaikan pada emosi dan etika pergaulan dan lebih jauh lagi pendidikan mematkan kreatifitas dan inovasinya serta tidak didasari dengan penanaman perilaku yang baik. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik agar terwujudnya generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah yang dapat mengurangi masalah moral, salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak kecil adalah karakter cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam upaya penanaman nilai karakter melalui kegiatan: 1) Pembiasaan menyanyikan lagu Nasional sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran; 2) kegiatan upacara bendera; 3) Ekstrakurikuler pramuka, hasil penanaman nilai karakter ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi sekolah, guru dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait: 1) Pembiasaan menyanyikan lagu Nasional sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran; 2) kegiatan upacara bendera; 3) Ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter cinta tanah air dalam sekolah dasar. Penelitian terfokus “bagaimana upaya penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor” melalui kegiatan upacara bendera, pembiasaan menyanyikan lagu Nasional pada saat sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler pramuka, peran guru dalam upaya penanaman karakter cinta tanah air, kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah. Partisipan dari penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas, pembina ekstrakurikuler pramuka, pelatih upacara dan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data penulis melakukan dengan reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai karakter pada siswa melalui kegiatan: 1) Pembiasaan menyanyikan lagu Nasional sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran; 2) kegiatan upacara bendera; 3) Ekstrakurikuler pramuka, di SD Negeri 2 Purbalingga Lor yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Beberapa kegiatan tersebut terdapat beberapa karakter cinta tanah air yang ditanamkan seperti cinta terhadap bendera merah putih, cinta lagu Nasional dan daerah, cinta budaya Indonesia, dan cinta produk dalam negeri.

Kata kunci: Penanaman Karakter, Cinta Tanah Air, SD Negeri 2 Purbalingga Lor.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PENDIDIKAN	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SD NEGERI 2 PURBALINGGA LOR	
A. Konsep Pendidikan Karakter	21
1. Konsep Pendidikan Karakter	21
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	24
3. Indikator Pendidikan Karakter di Indonesia.....	25
4. Macam- macam strategi penanaman karakter	27
B. Cinta Tanah Air	29
1. Pengertian Cinta Tanah Air	29
2. Indikator Karakter Cinta Tanah Air.....	32
C. Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air	33
1. Upacara Bendera.....	33

2. Pembiasaan	34
3. Ekstrakurikuler Pramuka	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV ANALISIS UPAYA PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SD N 2 PURBALINGGA LOR	
A. Deskripsi SD N 2 Purbalingga Lor.....	44
B. Penyajian data.....	52
C. Analisis Data.....	63
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional merupakan salah satu tujuan dari kemerdekaan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Pembukaan Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan Negara karena dapat mencerdaskan bangsa untuk kedepannya. Lembaga formal yang ada di Indonesia adalah sekolah. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan menuju kedewasaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Pendidikan bertujuan agar seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, kepribadian dan pembentukan pribadi manusia yang lebih matang. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Kemenag menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagai mana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pasal di atas menjelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga di arahkan

¹ Kementrian Agama, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemenag, 2003), hlm. 3.

untuk membentuk watak atau karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan (kognitif) saja tetapi juga berkaitan dengan sikap (afektif) dan ketrampilan (spikomotor). Berbagai macam karakter diberikan secara terintegrasi dan seimbang supaya karakter baik melekat pada diri peserta didik sejak dini. Kenyataannya, berbagai persoalan moral, budi pekerti, dan karakter masih menjadi persoalan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan akibat dari menurunnya nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif (pencegahan), karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil maupun mengurangi penyebab masalah karakter.

Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. Meskipun karakter setiap individu ini bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari kelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral. Meskipun demikian, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin seseorang yang telat terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai-nilai karakter²

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah,

² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/ peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.³

Berkaitan dengan Pendidikan karakter, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena di sekolah peserta didik mengalami proses pembelajaran, pendidikan, proses interaksi, komunikasi dengan warga sekolah yang lainnya. Sekolah juga menjadi tempat perbaikan dari kesalahan peserta didik , melalui peringatan yang diberikan, sehingga melalui proses perbaikan tersebut diharapkan berakhir pada pembentukan individu yang berkarakter. Karakter yang saat ini dikembangkan oleh sekolah salah satunya yaitu karakter cinta tanah air. Pembentukan karakter dalam pelaksanaannya di sekolah di lakukan secara terpadu, baik melalui kegiatan pembiasaan maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam perspektif Islam Sayyid Muhammad mengatakan, yang di maksud tanah air dalam kitab tahliyah ialah sebuah negara dimana engkau terlahirkan, tempat pertumbuhanmu, dan tumbuh-tumbuhan yang engkau ambil manfaatnya, beberapa ternaknya, udara lengkap airnya dan juga rumahmu yang berada di atas buminya dan dibawah langitnya, dan sesuatu yang menjadi anugerah yang sangat besar yang menuntut pada manusia agar mencurahkan segenap kemampuan demi misi meningkatkan faktor ekonomi dan meningkatkan keberkahannya.

Dari pengertian tanah air dan Habib di atas maka definisi cinta tanah air adalah berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian,

³ Mulyasa, *Manajemen...*, hlm. 3.

dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara dan rela berkorban demi negara NKRI. Pengertian rasa cinta tanah air, perasaan cinta sebenarnya mengandung unsur kasih dan sayang terhadap sesuatu. Kemudian, dalam diri akan tumbuh suatu kemauan untuk merawat, memelihara dan melindunginya dari segala bahaya yang mengancam. Cinta tanah air berarti rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala macam ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun. Para pahlawan telah membuktikan cintanya kepada tanah airnya yaitu tanah air Indonesia. Mereka tidak rela Indonesia diinjak-injak oleh kaum penjajah. Mereka tidak ingin negerinya dijajah, dirampas atau diperas oleh bangsa penjajah. Mereka berani mengorbankan nyawanya demi membela tanah air Indonesia.

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Definisi lain mengatakan bahwa rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.⁴

Pendidikan karakter cinta tanah air, sebenarnya telah berlangsung lama, jauh sebelum Indonesia merdeka. Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan Pendidikan Nasional memiliki pandangan tentang pendidikan karakter sebagai asas Taman Siswa 1922, dengan tujuh prinsip sebagai berikut :⁵

1. Hak seseorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan terbitnya persatuan dalam kehidupan umum.
2. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.

⁴ Nailul Huda, *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlaq* (Lirboyo: SANTRI SALAF PRESS, 2018), hlm.63-66.

⁵ Mulyasa, *Manajemen...*, hlm. 6.

3. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan.
4. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup.
5. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri.
6. Perlu hidup dengan berdiri sendiri.
7. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.⁶

Hasil observasi dan wawancara awal, permasalahan karakter cinta tanah air di sekolah dasar dapat dilihat dari kurangnya penghayatan peserta didik ketika mengikuti upacara bendera, serta lagu nasional dan lagu daerah yang kurang disukai, sementara peserta didik lebih senang lagu orang dewasa yang belum pantas dimengerti dan dipahami untuk anak seusianya, beberapa peserta didik saat menyanyikan lagu wajib nasional dengan berteriak-teriak, tanpa perasaan, tidak menjiwai dan tidak mengetahui isi syair yang dinyanyikan. Peserta didik belum memahami apa yang seharusnya dilakukan ketika menyanyikan lagu wajib nasional, baik sikap, penjiwaan, dan pengucapan.

Lagu-lagu anak juga sudah jarang ditemui. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik lebih menyukai dan menikmati lagu-lagu yang mayoritas penyanyinya adalah orang dewasa. Apabila kondisi ini dibiarkan dikhawatirkan peserta didik tidak mengenal bangsa Indonesia dan segala kekayaan budayanya yang dapat berdampak pada kurangnya sikap cinta tanah air pada peserta didik. Selain itu mental peserta didik yang masih kecil dalam memimpin suatu upacara ataupun suatu kegiatan yang ada disekolah di dalam maupun diluar kelas dan

⁶ Mulyasa, *Manajemen...*, hlm. 7.

masih terdapat peserta didik yang terlambat berangkat sekolah pada hari senin saat upacara bendera maupun saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada hari jum'at, tidak menggunakan atribut yang lengkap, membuang sampah sembarangan, rasa gotong royong dan sikap mandiri yang masih kurang. Selain itu beberapa peserta didik tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baik dan benar juga kerap dijumpai saat mereka berbicara, peserta didik lebih senang menggunakan bahasa gaul dan alay.⁷

Penggunaan produk luar negeri telah merajalela hampir disemua elemen masyarakat begitupun peserta didik dengan mudah terpengaruh. Mereka lebih suka makan-makanan cepat saji maupun barang-barang aksesoris sedang produk dalam negeri. Dan dari kemajuan teknologi seperti ini dimana dengan mudahnya keluar masuk budaya luar menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan yang berakibat dan kurangnya cinta tanah air pada peserta didik.⁸

Melihat kondisi seperti ini, pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menjadi salah satu alternative untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik dengan kegiatan upacara bendera, pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar di sekolah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menjembatani peserta didik dari karakter negatif yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Peneliti menganggap di SD Negeri 2 Purbalingga lor pantas untuk diteliti karena dalam upaya penanaman karakter baik melalui kegiatan sekolah yang berbeda dengan lembaga lainnya dan juga di SD Negeri 2 Purbalingga lor menerapkan beberapa kebiasaan yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air tanpa mereka sadari seperti melakukan kegiatan upacara bendera pada hari senin maupun upacara saat pembukaan dan penutupan kegiatan ekstrakurikuler

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Diah, selaku guru kelas 3 di SD Negeri Purbalingga Lor, pada hari Senin 8 Oktober 2018, pukul 09.00.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ning, selaku Pembina pramuka Siaga di SD Negeri Purbalingga Lor, pada hari Senin 8 Oktober 2018, pukul 01.00.

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah, di SD Negeri Purbalingga Lor, pada hari Senin 8 Oktober 2018, pukul 11.00.

pramuka. Peserta didik diajarkan untuk menjadi petugas upacara secara bergantian, dan bisa dilihat bahwa peserta didik diajarkan untuk disiplin mentaati segala perintah, dari situlah peserta didik belajar untuk tampil berani dan dapat bertanggungjawab kepada tugas yang diberikan kepada masing-masing peserta didik yang mendapat giliran menjadi petugas upacara, selanjutnya peserta didik dilatih untuk menghormati pada bendera merah putih saat upacara hari senin ataupun upacara pada saat pembukaan dan penutupan serta mengenang jasa para pahlawan kemerdekaan, bisa diambil pelajarannya bahwa pendidik harus menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik karena karakter cinta tanah air memang harus ditanamkan pada peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang selalu ingin mengharumkan bangsanya.

Selain dari kegiatan tersebut, sekolah bisa dikatakan mempunyai upaya penanaman karakter cinta tanah air khususnya SD Negeri 2 Purbalingga Lor diberikan proyek dari dinas pusat yaitu PPK (Penguatan Pendiidikan Karakter) salah satunya adalah karakter cinta tanah air. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi **UPAYA PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SD NEGERI 2 PURBALINGGA LOR.**

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor” adapun istilah yang terkandung dalam judul skripsi berikut ini:

1. Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.¹⁰ Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh penanaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang¹¹.

¹⁰ WJS. Purwadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 895

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi pendekatan pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56

Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.¹² Suyadi dalam bukunya menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan.¹³

Dalam perspektif Islam Pendidikan karakter (akhlaq) menurut Imam Ghazali adalah usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlak karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut. Pendidikan akhlaq sangat mungkin dilakukan, walau ada sebagian orang yang memiliki anggapan bahwa tabiat dan akhlaq manusia tidak mungkin dirubah sebagai mana bentuk tubuh manusia tidak dapat dirubah. Akan tetapi anggapan tersebut dibantah oleh bapak pendidikan yakni Imam Ghazali. Beliau berpendapat bahwa akhlaq manusia bisa dirubah melalui pendidikan akhlaq karakter) berdasarkan kepada kenyataan diutusny nabi Muhammad SAW. Yaitu untuk merubah akhlaq yang buruk menuju akhlaq yang baik.¹⁴

Pendidikan karakter adalah sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama orang lain dalam dunia. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan.

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang difokuskan pada suatu karakter yaitu karakter cinta tanah air. Sedangkan cakupan penelitiannya yaitu meliputi kegiatan upacara bendera, pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di dalam kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Purbalingga lor, yaitu

¹² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm, 8.

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

¹⁴ Nailul Huda, *Cinta Tanah Air...*, hlm. 161-163.

penelitian yang mengkaji tentang bagaimana upaya penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan tersebut, baik dalam sikap, pemahaman, penghayatan, tingkah laku, kegiatan, materi dan lain sebagainya, yang diharapkan hal tersebut dapat dipahami dan dipraktikan pula dalam kehidupan sehari-hari.

2. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Definisi lain mengatakan bahwa rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.¹⁵

Sayyid Muhammad dalam kajian akhlaq yakni kitab tahliyyah beliau berkata: potret cinta negara nisbatnya anak-anak/ siswa dengan cara belajar yang semangat, rajin, taat pada tata tertib sekolah, disiplin, taat pada guru, orang tua. Hal yang penting yang dapat mengantarkan siswa untuk bisa berbakti pada negaranya ialah keseriusan belajar, rajin dalam proses belajar, taat pada tata tertib sekolah, patuh pada guru, orang tua, karena dengan demikian siswa akan sukses dalam belajarnya sehingga mendapat ilmu yang sempurna dan pada akhirnya harapan untuk pengabdian pada negara dengan bekal ilmu yang sempurna dapat wujud secara sempurna. Dan seseorang tanpa memiliki modal ilmu maka tidak ada modal untuk melakukan pengabdian negara, dikarenakan ia tidak mengetahui cara memperbaiki diri sendiri apalagi untuk memperbaiki kualitas bangsa, memajukan bangsa.¹⁶

¹⁵ Nailul Huda, *Cinta Tanah Air...*, hlm.63-66.

¹⁶ Nailul Huda, *Cinta Tanah Air...*, hlm. 252.

3. SD N 2 Purbalingga Lor

Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga lor merupakan jenjang pendidikan dasar berbasis umum, yang dinaungi oleh Kemendiknas yang beralamat Jl. Kopral Tanwir, Purbalingga, Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.

Dari beberapa definisi para ahli di atas bahwa penanaman karakter cinta tanah air dapat disimpulkan karakter cinta tanah air merupakan suatu perwujudan dari watak dan tingkah laku seseorang yang mencerminkan rasa cinta terhadap bangsa yang dimiliki. Rasa tersebut ditunjukkan dengan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya terhadap bangsa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , maka inti dari permasalahan pokok yang harus ditemukan jawabannya dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana upaya penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri Purbalingga lor ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air di SD Negeri Purbalingga lor, dan Bagaimana penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan seperti:

- a. Sebelum melakukan pembelajaran dikelas siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Tanah Airku.
- b. Melakukan upacara bendera.

c. Ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

- a. Memberikan gambaran secara lengkap mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter cinta tanah air.
- b. Memberikan informasi secara lengkap tentang bagaimana penanaman karakter cinta tanah air pada peserta didik melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh SD negeri Purbalingga lor.
- c. Sebagai contoh penanaman karakter cinta tanah air pada peserta didik tingkat dasar, sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan oleh peserta didik sedini mungkin sehingga menjadi insan yang mencintai dan melindungi negaranya dari berbagai ancaman dimasa yang akan datang.
- d. Menjadi dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun penelitian yang lain.
- e. Sebagai wacana bagi mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI sehingga dapat bermanfaat bagi calon pendidik yang nantinya berkecimpung di dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa buku dan penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan.

Yang *Pertama*, berupa buku antara lain tulisan Mulyasa dalam buku “*Manajemen Pendidikan Karakter*”¹⁷ Buku ini membahas tentang manajemen pendidikan islam yang dapat membangkitkan inspirasi, kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen anda sebagai bangsa Indonesia, khususnya bagi para

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

guru, pengawas, dan kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang berkarakter. Persamaan Buku Mulyasa dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menjelaskan pentingnya penanaman karakter untuk kemajuan suatu bangsa, sedangkan perbedaannya yaitu dalam buku Mulyasa yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter membahas program pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah yang memerlukan manajemen yang tepat agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara berkelanjutan serta mencakup seluruh aspek karakter tersebut betul-betul dapat menyiapkan generasi bangsa menuju bangsa yang beradab dan bermartabat, sedangkan dari skripsi yang penulis tulis membahas tentang upaya penanaman karakter cinta tanah dengan tujuan peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa yang mempertahankan kemerdekaan Negara Indonesia.

Kedua, berupa buku tulisan Nailul Huda dalam buku “ *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlaq*”¹⁸ Buku ini membahas tentang terjemah kitab wasoia dan dilengkapi kajian terkait cinta tanah air yang terbingkai dalam kajian kitab akhlaq yaitu tahliyyah karya ulama besar sayyid Muhammad dan juga lengkap kajian konsep negaramenurut imam ghozali dalam kitab al-Tirb al-masbuk fi Nasihati al Muluk. Persamaan Buku Nailul Huda dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menjelaskan pentingnya penanaman karakter (akhlaq) cinta tanah air dalam zaman modern ini, sedangkan perbedaannya yaitu dalam buku Nailul Huda yang berjudul *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlaq* menjelaskan secara rinci tentang cinta tanah air dalam bingkai pendidikan akhlaq (karakter) karena melihat sudah jauh merosotnya akhlaq dan moral anak-anak kita. Dan sudah mulai tergerusnya rasa cinta tanah air para pemuda kita sebagai generasi penerus. Sedangkan, dari skripsi yang penulis tulis membahas tentang upaya penanaman karakter cinta tanah dengan tujuan peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa yang mempertahankan kemerdekaan Negara Indonesia.

¹⁸ Nailul Huda, *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlaq* (Lirboyo: SANTRI SALmAF PRESS, 2018).

Sedangkan yang berupa jurnal ilmiah antara lain tulisan Aji Bagus Priyambodo yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan”*¹⁹ Jurnal ini membahas pemikiran Dosen KTP FIP IKIP Malang Menurut Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemdikbud, 2011) pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberi keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada intinya pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Persamaan jurnal ilmiah tulisan Aji Bagus Priyambodo dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menjelaskan pendidikan karakter cinta tanah air. Sedangkan perbedaannya yaitu dari jurnal ilmiah tulisan Aji Bagus Priyambodo yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan”* menjelaskan secara rinci tentang pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah yang berlatar belakang Islam, dan penanaman karakter yang dilakukan melalui kegiatan di luar sekolah ataupun di dalam sekolah dalam melalui berbagai banyak upaya. Sedangkan, dari skripsi yang penulis tulis membahas tentang upaya penanaman karakter cinta tanah dengan tujuan peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa yang mempertahankan kemerdekaan Negara Indonesia dengan focus upaya yang dilakukan sekolah yaitu pembiasaan menyanyikan lagu Nasional pada saat akan melakukan pembelajaran di kelas dan pada saat pembelajaran di kelas akan

¹⁹Aji Bagus Priyambodo, *“Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan”*, dalam Jurnal Sains Psikologi. Vol 1, No 6. (Malang: Karya Nusa, 2017).

selesai, pembiasaan melakukan upacara bendera pada hari senin serta melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Adapun yang berupa skripsi antara lain *Pertama*, Skripsi Saudari Ni'mah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan karakter cinta tanah air di SD Negeri 1 TK dan SD Negeri 2 JK tercermin pada nilai disiplin, jujur, toleransi, bersahabat, cinta damai. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional untuk menanamkan karakter cinta tanah air peserta didik di SD Negeri 1 TK dan SD Negeri 2 JK. Persamaan skripsi saudari Ni'mah adalah penanaman karakter cinta tanah air pada siswa, sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi saudari Ni'mah meneliti penanaman karakter cinta tanah air melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional melalui kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin. Sedangkan skripsi penulis membahas penanaman karakter cinta tanah air melalui berbagai kegiatan seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Tanah Airku sebelum melakukan pembelajaran di kelas, melakukan upacara bendera serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jadi, yang diuraikan oleh penulis dalam skripsinya yaitu berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air.

Kedua, Skripsi saudari Ria Nurdayani (2014) mahasiswa Universitas Bengkulu yang berjudul "Studi Deskriptif Implementasi muatan lokal bahasa rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air siswa kelas IV SD Negeri 4 Kerkap Bengkulu Utara Tahun Ajaran". Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa bahasa rejang adalah bahasa khas di daerah Bengkulu Utara melalui muatan lokal yang diselenggarakan sekolah yang bertujuan untuk mengenalkan bahasa daerah sebagai bentuk penanaman karakter cinta tanah air, sehingga anak memahami bahasa daerahnya sendiri yang merupakan khas kebudayaan daerahnya sendiri melalui muatan lokal yang diselenggarakan sekolah. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudari Ria Nurdayani adalah menanamkan cinta tanah air yaitu salah satu dari 18 karakter yang harus ditanamkan sejak usia

sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi saudara Ria Nurdayani meneliti Implementasi muatan lokal bahasa rejang pada siswa sekolah dasar. Sedangkan skripsi penulis membahas penanaman karakter cinta tanah air melalui berbagai kegiatan seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Tanah Airku sebelum melakukan pembelajaran di kelas, melakukan upacara bendera serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jadi, yang di uraikan oleh penulis dalam skripsinya yaitu berbagai upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air.

Ketiga, Skripsi saudara Suti (2017) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul "Penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan karakter cinta tanah air di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas tercermin pada nilai disiplin, jujur, menghargai waktu, baik hati, tertib, penuh perhatian, tanggung jawab, pemaaf, peduli, cermat, dalam kegiatan ekstrakurikuler. Persamaan skripsi saudara Suti adalah penanaman karakter cinta tanah air pada siswa, sedangkan perbedaannya adalah jika skripsi saudara Suti meneliti penanaman karakter dari kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan skripsi penulis membahas penanaman karakter cinta tanah air melalui berbagai kegiatan seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Tanah Airku sebelum melakukan pembelajaran di kelas, melakukan upacara bendera serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Jadi, yang di uraikan oleh penulis dalam skripsinya yaitu berbagai upaya yang di lakukan sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air.

F. Metode Penelitian

Metode dalam bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode berarti cara kerja yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²⁰

1. Jenis Penelitian

²⁰ Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm 7.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti langsung masalah yang akan diteliti di lapangan.

Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.²¹

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, yaitu subjek dimana data dapat diperoleh.²²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.²³ Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru kelas, serta guru pembimbing ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Purbalingga Lor.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat secara langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, yang berkaitan dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri 2 purbalingga Lor.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

²¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta selatan: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

²³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 39.

Observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data secara sistematis dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.²⁴ Tehnik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau literatur yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.²⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data terutama mengenai landasan teori serta terkait dengan Upaya Penanama karakter cinta tanh air di SD Negeri 2 purbalingga Lor.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan interview (tanya jawab) pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.²⁶ Teknik wawancara akan penulis gunakan untuk memperjelas bagaimana upaya penanaman karakter cinta tanh air di SD Negeri 2 Purbalingga. Hal ini menjadi penting karena informasi yang penulis inginkan tidak semuanya ditemukan melalui teknik observasi. Adapun jenis wawancara yang akan penulis lakukan adalah wawanacara secara mendalam. Penulis akan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing ekstrakurikuler pramuka serta peserta didik.

4. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh merupakan data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus.

²⁴Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 58.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), hlm. 117.

²⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

Dalam analisa data kualitatif ini peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi data

Setelah memperoleh data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan peneliti mengenai data yang diperoleh.²⁷

b. Display data

Display data yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai gambaran data secara menyeluruh.²⁸

c. Verifikasi data

Selanjutnya dalam melakukan analisis data peneliti harus melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.²⁹ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih membingungkan sehingga setelah diteliti menjadi sesuatu yang jelas.

G. Sistematika Pembahasan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatifkualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hlm. 338.

²⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 345.

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi yang telah dibuat, maka peneliti memberikan gambaran mengenai penyajian sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar tabel. Adapun bagian utama, peneliti membagi ke dalam enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan Landasan Teori, memuat pendidikan karakter meliputi: pengertian pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, Dasar hukum pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter di Indonesia, Indikator pendidikan karakter di Indonesia peran guru dalam pendidikan karakter; Cinta tanah air meliputi: pengertian cinta tanah air, Indikator karakter cinta tanah air; Upaya yang dilakuakn dalam penanaman karakter cinta tanah air melalui: upacara bendera, pembiasaan menyanyikan lagu nasional pada saat pembelajaran di kelas akan dimulai dan pada saat pembelajaran di kelas akan selesai, kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi: pengertian, visi dan misi pada peserta didik di sekolah, tujuan dari penanaman karakter cinta tanah air Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan menyanyikan lagu nasional, serta melakukan upacara bendera merah putih; Penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler, upacara, dan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan dalam kegiatan kepramukaan, seperti upacara pembukaandan penutupan, trisatya dan dasadarma, bendera merah putih, lagu nasional dan daerah, serta melakukan sholat jum'at berjama'ah bagi yang laki-laki dan sholat dzuhur berjama'ah bagi yang perempuan.

Melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional pada saat akan melakukan pembelajaran di kelas dan pada saat mengakhiri pembelajaran di kelas, seperti menyanyikan lagu “Indonesia Raya” dan lagu-lagu daerah seperti lagu “Tanah Airku”. Kemudian melakukan upacara bendera pada hari senin yang di dalamnya terdapat susunan upacara seperti pengibaran bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hening Cipta (untuk mengenang para pahlawan), membacakan teks UUD 1945, kemudian pembacaan teks Pancasila yang di tirukan oleh seluruh peserta upacara, serta peraturan pada saat upacara pengibaran bendera peserta didik wajib menggunakan atribut lengkap seperti topi, dasi dan lain-lain.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SD Negeri Purbalingga Lor, dan penanaman karakter cinta tanah air melalui upacara bendera, pembiasaan menyanyikan lagu nasional pada saat akan melakukan pembelajaran di kelas dan pada saat pembelajaran di kelas selesai, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Purbalingga Lor dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah di sampaikan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai jawaban dari perumusan masalah, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

karakter cinta tanah air dapat disimpulkan karakter cinta tanah air merupakan suatu perwujudan dari watak dan tingkah laku seseorang yang mencerminkan rasa cinta terhadap bangsa yang dimiliki. Rasa tersebut ditunjukkan dengan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya terhadap bangsa Indonesia.

Penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri 2 Purbalingga Lor , melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan ekstrakurikuler, upacara bendera, dan pembiasaan menyanyikan lagu Nasional sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, di dalam kegiatan pembiasaan tersebut terdapat beberapa upaya guru dalam penanaman nilai karakter cinta tanah air seperti: 1) keteladanan; 2) kedisiplinan; 3) pembiasaan; 4) menciptakan suasana yang kondusif; 5) integrasi dan internalisasi, yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air mulai dari pembiasaan spontan, terprogram, keteladanan dan rutin, serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, upacara bendera, serta menyanyikan lagu Nasional sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran di kelas, yang diselenggarakan di SD Negeri 2 Purbalingga Lor. Sehingga peserta didik lebih memahami akan pentingnya cinta tanah air sejak dini, selain itu peserta didik memperoleh manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat di masa sekarang dan yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan peneliti di atas, diajukan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pelaksana dan pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat ikut mengawasi, mengontrol, dan mendukung proses penanaman karakter khususnya cinta tanah air melalui program pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pembina/Pendidik/Pelatih

- a. Hendaknya melakukan kontrol dan pendekatan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mengarahkan peserta didik agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- b. Hendaknya pembina/pendidik/pelatih dapat terus menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik sehingga akan berpengaruh dan bermanfaat terhadap peningkatan belajar, kehidupan sehari-hari, bahkan hingga di masa depan.
- c. Sebagai guru atau pendidik adalah uswatun khasanah bagi para anak didiknya. Guru hendaknya mengawasi dan memantau kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya serta memotivasi peserta didik agar semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jadi saling mendukung antara guru kelas atau pendidik dengan pembina ekstrakurikuler di sekolah dan dapat berjalan lebih optimal.

C. Kata Penutup

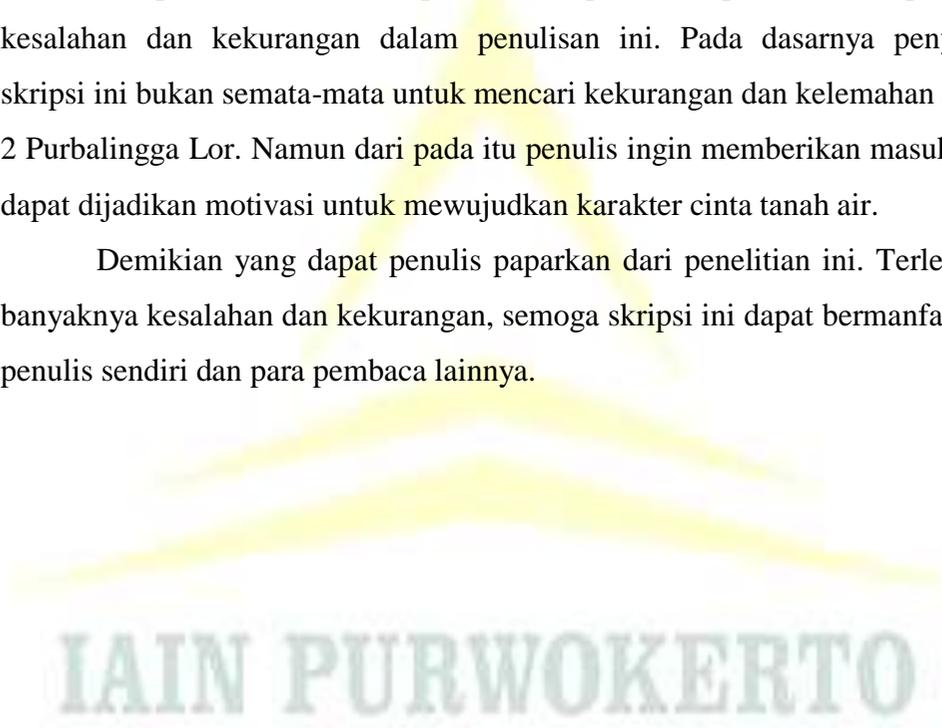
Puji sukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, solawat dan salam ssesantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Upaya Penanaman Karakter Cinta Tanah Air di SD N 2 Purbalingga Lor” tanpa halangan yang berarti. Mudah-mudahan bentuk usaha dan ikhtiar penulis bisa menjadi amal sholih dan bermanfaat bagi penulis sendiri, Prodi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah IAIN Purwokerto, Lembaga SD N 2 Purbalingga Lor serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing Donny Khoirul Asiz, M.Pd.I, yang telah memberikan dukungan, masukan, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, pihak SD N 2 Purbalingga Lor yang selalu membantu penulis dalam mendapatkan data.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Pada dasarnya penyusunan skripsi ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan dan kelemahan di SD N 2 Purbalingga Lor. Namun dari pada itu penulis ingin memberikan masukan agar dapat dijadikan motivasi untuk mewujudkan karakter cinta tanah air.

Demikian yang dapat penulis paparkan dari penelitian ini. Terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan para pembaca lainnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashofa, Burhan. 1998. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Agista Rizky Ridha. 2013. *Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacra Bendera*. Mojokerto.
- Gandhi, Teguh Wangsa. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yumna Pusaka.
- Huda, Nailul. 2018. *Cinta Tanah Air Dalam Bingkai Pendidikan Akhlaq*. Lirboyo: SANTRI SALAF PRESS.
- Kementrian Agama. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemenag.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kuntjoroningrat. 1993. *Metode-Metode Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin. 2017. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kata Pena.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Muhadjir, Noeng. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; rake Sarasin.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2012. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Qodratilah, ameity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Kebudayaan.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS
- Shihab, Quraish. 2006. *Menabur pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sitompul, Hasfah. 2016. *Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak*. Padang: Padangsindipuan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Andri Bob. 2013. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyahman, dkk. 2016. *SEJARAH DAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN*. Klaten: PT Intan Perwira.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta; Grenadamedia Group.
- Yulianda, Astri dkk. 2015. *Pendidikan 18 Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.